

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan yang berlangsung seumur hidup dan merupakan kebutuhan setiap orang dalam kehidupannya. Pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pada jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP dan SMA) ,serta pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi). Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah maupun jenjang pendidikan tinggi. Setiap anak yang duduk di jenjang pendidikan dasar atau di Sekolah Dasar, akan menerima berbagai macam mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui Pendidikan Jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila banyak yang meyakini dan mengatakan bahwa Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh, dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik.

Peranan Pendidikan Jasmani adalah sangat penting, yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan aktivitas olahraga secara sistematis. Hal tersebut merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental-emosional-spiritual-dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan Jasmani merupakan suatu kegiatan siswa untuk meningkatkan kesegaran jasmani, keterampilan gerak, serta aspek-aspek fungsional yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan kerjasama, kemampuan mempelajari gerak merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kesuksesan anak dalam belajar gerak motorik, terutama bila gerakan-gerakan yang dimiliki kompleksitas yang tinggi.

Guru Pendidikan Jasmani seharusnya bisa lebih memberikan pengalaman gerak kepada anak didik dan memberi kesempatan pada anak untuk bergerak dan bermain, karena dengan bermain anak-anak dapat belajar mengenal lingkungan sekitarnya, sehingga mereka lebih peka terhadap apa yang terjadi pada dirinya. Pembatasan aktivitas anak akan merugikan pertumbuhan dan perkembangan gerak anak itu sendiri.

Kemampuan motorik anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik apabila anak mempunyai pengalaman gerak yang beraneka macam. Bermain merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru Pendidikan Jasmani di dalam menyediakan aneka pengalaman gerak kepada anak, karena permainan

merupakan salah satu model yang paling disukai oleh anak usia Sekolah Dasar khususnya siswa kelas atas. Pada siswa kelas atas inilah aktivitas olahraga dapat dijadikan sebagai salah satu kebanggaan apabila sampai dapat meraih prestasi. Secara tidak langsung prestasi akan mendukung atau memotivasi anak untuk terus berusaha memperbaiki keterampilan gerakanya, serta akan lebih memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk bergerak.

Masa anak-anak adalah masa dimana anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain. Hal ini sering kita jumpai sehabis pulang sekolah. Anak-anak lebih sering menghabiskan waktunya dengan bermain-main ke ladang maupun ke persawahan dengan berjalan kaki, bermain sepakbola atau berlari-larian di lapangan. Secara tidak sadar aktivitas tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasarnya. Namun seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan gerak pada anak menjadi terbatas karena berbagai kemudahan yang di berikan. Mereka lebih suka bermain *gamewatch* atau menonton televisi daripada melakukan berbagai aktivitas permainan seperti bermain sepakbola, berlari-larian bersama teman di lapangan, maupun aktivitas jasmani lainnya.

Dampak langsung yang dirasakan dari pola hidup yang demikian adalah menurunnya kesegaran jasmani maupun kemampuan motorik anak itu sendiri. Siswa atau anak yang mempunyai tingkat kemampuan motorik kasarnya baik, akan cenderung lebih mudah di dalam melakukan keterampilan dalam olahraga, daripada siswa yang kemampuan motoriknya jelek. Karena

kebanyakan keterampilan dalam olahraga maupun keterampilan yang lain dimasukan sebagai keterampilan gerak kasar. Keterampilan motorik bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam cabang olahraga saja, tetapi akan membantu pula memudahkan anak didik dalam melakukan tugas geraknya dalam proses Pendidikan Jasmani. Untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan motorik siswa Sekolah Dasar diperlukan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik anak yaitu melalui kegiatan bermain.

Secara alami anak terbiasa melakukan aktivitas gerak yang tidak sengaja akan memacu kemampuan gerak motoriknya. Namun zaman telah berubah dengan seiring perkembangan teknologi , anak yang dulu suka bermain dengan permainan tradisional dan bermain diladang kini dimanjakan oleh perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Akibat dari semua itu pola hidup anak menjadi berubah, yang biasa aktif bergerak kini menjadi pasif atau malas bergerak. Kenyataannya mereka lebih senang duduk berjam-jam untuk melihat tv, atau main *game*, dampak langsung yang dapat dirasakan oleh pola hidup yang demikian adalah menurunnya kemampuan fisik atau kesegaran jasmani atau kemampuan motorik siswa. SD Negeri 1 Wiro merupakan salah satu SD di kabupaten Klaten yang terletak di desa Wiro kecamatan Bayat kabupaten Klaten. SD Negeri 1 Wiro memiliki halaman sekolah , 6 ruangan kelas, 1 kantor kepala sekolah, 1 kantor guru, 1 ruang perpustakaan dan 1 ruangan gudang. Terlebih lagi bila ditinjau dari aspek pembelajaran Pendidikan Jasmani yang ada di SD Negeri 1 Wiro kurang mendukung dalam

menyumbang perkembangan motorik siswa. Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Wiro itulah merupakan salah satu penyebab penghambat pembelajaran Pendidikan Jasmani. Karena jumlah sarana dan prasarana tidak sesuai dengan jumlah siswa sehingga siswa selalu antri dan saling berebut ketika menunggu giliran dalam menggunakan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani. Guru pengampu bidang studi Pendidikan Jasmani baru lulusan diploma Pendidikan Jasmani, sehingga kemampuan dalam mengajar Pendidikan Jasmani belum begitu ahli, peneliti memandang tidak ahli sehingga pembelajaran Pendidikan Jasmani kurang tertib dan lancar

Dari pertimbangan uraian di atas, serta belum adanya penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Wiro Bayat Kabupaten Klaten, maka diperlukan penelitian. Sesuai dengan kondisi tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang kemampuan motorik siswa kelas Atas di Sekolah Dasar Negeri 1 Wiro pada tahun pelajaran 2011/2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dari uraian tersebut di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dampak perkembangan iptek (*Play Station* dan Televisi) mempunyai pengaruh negatif yang sangat besar terhadap kemampuan motorik siswa SD Negeri 1 Wiro.

2. Keterbatasan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani, sehingga sistem antri menunggu giliran saat akan menggunakan sarana dan prasarana masih terlihat saat pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Wiro.
3. Guru pengampu Pendidikan Jasmani yang masih lulusan diploma dalam mengajar Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Wiro..
4. Belum diketahuinya tingkat kemampuan motorik siswa kelas Atas Sekolah Dasar Negeri 1 Wiro.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu meluas maka perlu dibatasi supaya lebih fokus dalam melakukan penelitian. Bahwa permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini hanya sebatas pada tingkat kemampuan motorik siswa kelas atas SD N 1 Wiro Bayat Klaten.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka dapat ditarik suatu rumusan masalah “Seberapa besar tingkat kemampuan motorik siswa kelas atas SD N 1 Wiro Bayat Klaten ?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan motorik siswa kelas atas SD N 1 Wiro Bayat Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui tingkat kemampuan motorik siswa kelas atas SD N 1 Wiro Bayat Klaten dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu:

1. Teoritis

- a. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian ilmiah bagi guru yang akan mendalami tentang masalah kemampuan motorik.
- b. Menambah wawasan kepada dunia pendidikan anak pada khususnya tentang kemampuan motorik pada siswa sekolah dasar, terutama siswa kelas atas.

2. Praktis

- a. Dapat mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan motorik siswa sehingga diharapkan akan lebih meningkatkan kemampuan motorik siswa
- b. Sebagai sarana untuk mengevaluasi keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah.
- c. Dapat menunjukkan bukti secara ilmiah tentang tingkat kemampuan motorik siswa SD N 1 Wiro Bayat klaten
- d. Dapat mengetahui kemampuan motorik siswa SD N 1 Wiro Bayat Klaten.